

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang system pernapasan. Penyakit karena infeksi dari virus ini disebut sebagai COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada system pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini pula bisa menyerang semua kalangan, diantaranya bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, ibu hamil dan menyusui hingga lansia.

Wabah Covid-19 yang awal mulanya merebak di Negara China, sekarang sudah meluas hingga ke berbagai Negara, salah satunya adalah Indonesia. Pandemi yang sedang melanda negeri ini tentunya memberikan imbas ke berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, social, dan terutama bidang pendidikan.

Pandemi Covid-19 berdampak juga pada kehidupan masyarakat di semua sector termasuk perekonomian. Menurut Direktur Institute for Development of Economic and Finance (INDEF) Enny Sri Hartati (INDEF, 2020), dampak dari resesi yang berpotensi paling dirasakan masyarakat adalah sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, disusul dengan jatuhnya daya beli masyarakat karena berkurangnya pendapatan. Pemutusan hubungan kerja menjadi sesuatu yang sangat meresahkan bagi para pekerja terutama buruh pabrik. Mereka yang sudah terkena PHK. Pemutusan hubungan kerja menyebabkan hilangnya pendapatan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya.

Tabel 1.1 Data Pekerja yang terdampak Pandemi

Keterangan pekerja	Jumlah
Pekerja sector formal yang telah di rumahkan akibat pandemic Covid-19	1.032.960
Pekerja sector formal yang di PHK	375.165
Pekerja system informal yang terdampak Covid-19	314.833
Total pekerja sector formal dan informal yang terdampak Covid-19	1.722.985

Sumber : Data Kementerian Ketenagakerjaan per 1 Mei 2020

Data tersebut merupakan data terbaru yang sudah diverifikasi oleh KEMENAKER, sedangkan masih ada 1,2 juta pekerja lain yang sedang divalidasi datanya.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) melaporkan, jumlah pengangguran di Indonesia berisiko akan terus meningkat akibat dampak pandemic virus Covid-19. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) / Kepala Bappenas Suharso Monoarfa menjelaskan tingkat pengangguran terbuka diproyeksi akan meningkat 4 juta hingga 5,5 juta di tahun 2020.

Pandemi tidak hanya membuat banyak perubahan pada sector perekonomian, namun juga pada sector pendidikan dimana dengan adanya virus Covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring bukan hanya berkuat

dengan internet, melainkan ada aspek yang lebih penting yaitu “lebih aman (*safer*)”.

Minat belajar adalah salah satu factor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki peserta didik, minat muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Factor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara dosen tersebut mengajar. Peran dosen sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan factor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan untuk belajar. (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Minat belajar juga mempunyai indicator-indikator didalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya partisipasi kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

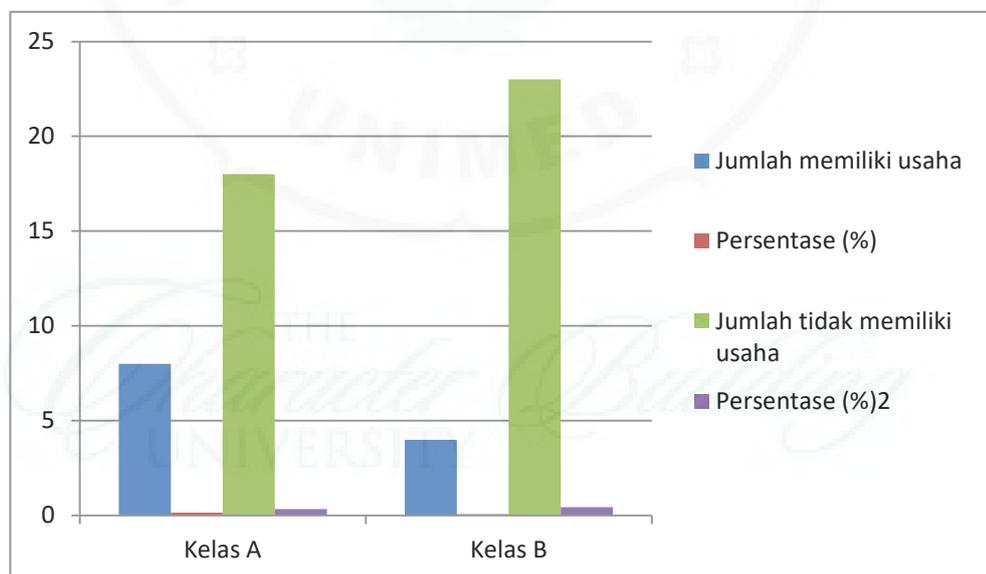
Merujuk bagaimana keadaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga kondisi perekonomian Indonesia yang melemah pada saat ini, maka diperlukannya peran mahasiswa sebagai *agent of change*, yang

diharapkan nantinya menjadi asset unggul dalam membangun peradaban.
(Chistianingrum. Rosalina, 2017)

Dan, di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan khususnya di Program Studi Pendidikan Bisnis beberapa mahasiswa sudah mencari penghasilan dengan memiliki usaha

Namun berdasarkan data yang diperoleh melalui survey terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018 menunjukkan data :

Grafik Mahasiswa Yang Memiliki Dan Tidak Memiliki Usaha



Berdasarkan data diatas, terdapat beberapa kendala dalam menumbuhkan minat berwirausaha salah satunya adalah tidak memiliki modal, tidak memiliki ide bisnis, tidak tertarik dan lainnya.

Tabel 1.2 Kewirausahaan (Y₁)

No	Pernyataan	Setuju		Tidak setuju		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Mahasiswa memiliki minat belajar kewirausahaan, tertarik berwirausaha namun tidak memiliki modal untuk berwirausaha	28	52,8%	25	47,2%	53 (100%)
2	Mahasiswa memiliki minat belajar kewirausahaan dan tertarik berwirausaha namun tidak memiliki ide	46	86,7%	7	13,3%	53 (100%)
3	Mahasiswa tidak memiliki minat belajar kewirausahaan karena tidak tertarik berwirausaha	4	7,6%	49	92,6%	53 (100%)

Sumber : *Observasi awal pada kelas Pendidikan Bisnis Stambuk 2018*

Berdasarkan table hasil observasi diatas, dapat dilihat hasil angket yang diperoleh dari pendapat mahasiswa mengenai ketertarikan untuk belajar kewirausahaan sangat tinggi, dimana mahasiswa memiliki minat untuk belajar kewirausahaan dan tertarik untuk berwirausaha namun terkendala karena tidak

memiliki modal untuk berwirausaha dan tidak memiliki ide untuk memulai sebuah usaha. Namun, terdapat pula beberapa mahasiswa yang tidak berminat untuk belajar kewirausahaan dan tidak berminat untuk memulai sebuah usaha

Tabel 1.3 Pengantar Bisnis

No	Pernyataan	Setuju		Tidak setuju		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Mahasiswa memiliki minat belajar pengantar bisnis dan tertarik memulai bisnis namun bingung untuk memulai bisnis	47	88,6%	6	11,4%	53 (100%)
2	Mahasiswa memiliki minat belajar pengantar bisnis, dan tertarik berwirausaha namun takut akan persaingan	48	90,5%	5	9,6%	53 (100%)
3	Mahasiswa tidak memiliki minat belajar pengantar bisnis karena tidak tertarik	6	11,4%	47	88,6%	53 (100%)

	berwirausaha					
--	--------------	--	--	--	--	--

Sumber : *Observasi awal pada kelas Pendidikan Bisnis Stambuk 2018*

Berdasarkan table hasil observasi diatas, dapat dilihat hasil angket yang diperoleh dari pendapat mahasiswa mengenai ketertarikan untuk belajar pengantar bisnis sangat tinggi, dimana mahasiswa memiliki minat untuk belajar pengantar bisnis dan tertarik untuk berwirausaha namun terkendala karena takut akan persaingan dan bingung untuk memulai sebuah usaha. Namun, terdapat pula beberapa mahasiswa yang tidak berminat untuk belajar pengantar bisnis dan tidak berminat untuk memulai sebuah usaha

Melihat persentase dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa tidak memiliki usaha atau belum tertarik dalam berwirausaha. Padahal, jika dikaji lagi bagaimana perekonomian sedang melemah, banyak pekerja yang di PHK serta meningkatnya jumlah pengangguran, membuat mahasiswa harus berpikir secara kritis untuk mengurangi permasalahan yang ada.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring pula membuat mahasiswa memiliki banyak waktu luang yang dapat mereka gunakan untuk berbagai hal, salah satunya berwirausaha. Ada banyak factor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha, seperti rangsangan sesuai dengan kebutuhan, minat seseorang, factor perekonomian, atau hanya sekedar mengisi waktu luang. Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara daring oleh mahasiswa membuat waktu dan tempat perkuliahan lebih fleksibel. Hal ini tentu membuat lebih banyak waktu mahasiswa berkegiatan lain salah satunya

berwirausaha. Selain itu pada mahas pembelajaran dari rumah rata-rata mahasiswa tidak memiliki pendapatan dari uang saku.

Dengan melakukan kegiatan wirausaha, mahasiswa dapat mengisi waktu luang pada saat penerapan pembelajaran dari rumah dan juga dengan berwirausaha bisa menjadi peluang bagi mahasiswa agar memperoleh pemasukan selama belajar dari rumah. Membuka usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha, apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha. Dengan kondisi lingkungan yang serba sulit yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, yang membuat kepercayaan diri untuk berwirausaha kerap goyang. Hal ini tentunya mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha di masa pandemi ini, dimana minat berwirausaha tadi akan diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dan pelatihan dari pengantar bisnis.

Basrowi (2018:6) mengungkapkan bahwa “pendidikan merupakan salah satu factor untuk mempengaruhi keberhasilan usaha.” Pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan yang dimaksud seperti mata kuliah kewirausahaan.

Menurut Nainal Husna (2018:6) bahwa :

Mata kuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung lima unsur : Pemikiran, perasaan, keterampilan, kesiapan mental, dan pengalaman langsung.

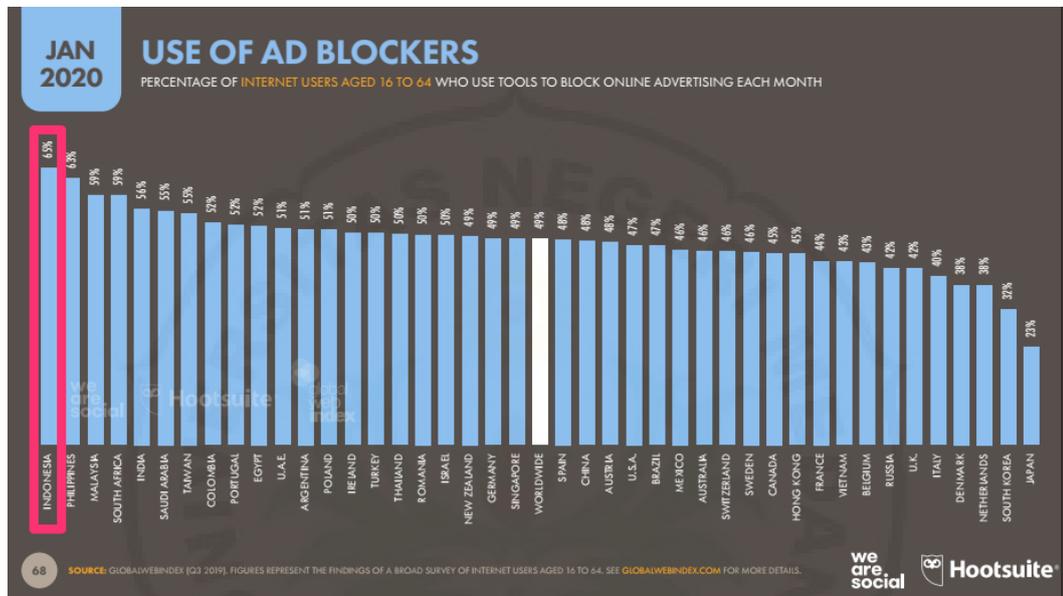
Adhitama (2014:18) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak cukup diadakan didalam kelas dalam bentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai usaha yang dijalankan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa melalui mata kuliah pengantar bisnis merupakan salah satu alternative untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. (Rohminatin, 2020)

Pendidikan kewirausahaan dan Pengantar Bisnis tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak di sertai dengan skill. Salah satu skill yang dapat dilakukan adalah bagaimana mengembangkan potensi yang ada, salah satunya penggunaan teknologi.

Banyaknya pengguna media social menjadikan suatu fenomena tersendiri di era digital saat ini, baik melalui perangka *mobile*. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa 80% penggunaan internet melalui perangkat *mobile* digunakan untuk mengakses social media (Khasanah et al., 2020:3). Begitu banyak toko online yang ada di Indonesia atau dikenal dengan *ecommerce*. Berdasarkan data digital tahun 2020 menunjukkan 8 dari 10 pengguna internet membeli produk atau jasa secara online dengan menggunakan perangkat *mobile*. Berdasarkan data menunjukkan bahwa 93% pengguna sudah mengetahui caranya bagaimana mencari informasi tentang suatu produk melalui

internet kemudian melakukan kegiatan transaksi jual beli secara *online*. (Khasanah et al., 2020:4)



Sumber (Ramadhan, 2020)

Gambar 1.1 Data Pengguna Perangkat Mobile Terhadap Ecommerce

Melihat kondisi seperti saat ini, kemajuan teknologi saat ini dapat memanfaatkan peranan internet dan perangkat *mobile* yang dimiliki untuk mengembangkan setiap usaha yang dimiliki, termasuk pengembangan usaha secara *online* sehingga memungkinkan pencapaian pangsa pasar yang lebih luas. Terlebih dalam kondisi pandemic Covid-19 ini perlu adanya terobosan yang dapat meningkatkan peluang usaha yang dimiliki secara online.

Padahal kemajuan teknologi membuka banyak peluang baru di bidang usaha berbasis teknologi informasi. Oleh sebab itu, perlu ada langkah-langkah serius dari pemerintah, seperti memasukan materi kewirausahaan dalam dunia pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, sehingga

muncul jiwa kewirausahaan sejak dini dan juga memberikan penghargaan kepada wirausaha yang berhasil dan melakukan pemerataan pembangunan. (Hendarsyah, 2020)

Namun tidak hanya itu, ketika usaha sudah berjalan maka perlu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha. Untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha maka salah satu factor yang diperlukan adalah pemasaran yang handal, karena dalam kewirausahaan perlu kreatifitas dan inovasi ketika memasarkan suatu produk atau jasa dari usaha. Tanpa pemasaran yang matang dan handal maka usaha bisa mengalami kemnuduran atau kegagalan apalagi di era Industri 4.0 saat ini dan menuju era *Society 5.0*, semua lini sudah mulai bertransformasi dari konvensional ke digital dan *Internet of Thing (IoT)* (Hendrasyah 2019). Melihat dari data sebelumnya, terjadi ketimpangan antara penggunaan *Internet* dengan pemanfaatan teknologi. Saat ini hanya sedikit masyarakat Indonesia yang mengetahui potensi ekonomi dari peluang usaha barang *digital*. Jenis barang *digital* saat ini sangat banyak, dimana setiap jenisnya memiliki potensi ekonomi di era *digital* ini, namun dibutuhkan promosi dan edukasi bagaimana cara membuatnya yang membutuhkan kreatifitas para talenta *digital* Indonesia, sehingga warga Indonesia bisa membuka peluang usaha baru dibidang produksi barang digital.

Hal ini merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk berkompetensi untuk menjadi wirausahawan yang mampu menyesuaikan perubahan zaman yang ada. Sehingga, mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis berperan penting dalam memberikan ilmu dan pengalaman praktis kepada para mahasiswa. Namun,

untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* harus disertai dengan ilmu sehingga perlunya menguasai mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis. Perlunya penanaman minat belajar yang mendalam terhadap mata kuliah tersebut. Dimana, minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh social dan lingkungan, dan insting atau hasrat dari mahasiswa tersebut.

Kemudian melihat kembali profil lulusan dari Prodi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan diharapkan dapat bekerja sebagai :

1. Guru SMK (Tata Niaga/Manajemen Bisnis)
2. Guru SMA (Ekonomi)
3. Enterprenuer
4. Tenaga Profesi
5. Peneliti Bidang Pendidikan

Diharapkan lulusan dari Prodi Pendidikan Bisnis tidak hanya mampu mengajar terbimbing, tapi bisa menjadi enterprenuer. Oleh sebab itu, perlunya pembelajaran mengenai bagaimana mengelola sebuah usaha dan menjadi enterprenuer sejati.

Sehingga, dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Kewirausahaan, dan Pengantar Bisnis pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018”**

1.2 Identifikasi Masalah :

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pandemic membuat lebih banyak kasus pengangguran
2. Masih banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan penggunaan teknologi secara maksimal
3. Sebagian besar mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018 belum tertarik untuk belajar lebih dalam mengenai mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis
4. Sebagian besar mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018 tidak berani mencoba untuk memulai berwirausaha karena ada beberapa alasan yang menjadi ketakutan dari mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah sehingga tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah, pada :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pandemic Covid-19, dan minat belajar kewirausahaan dan pengantar bisnis pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018?

2. Apakah ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Pengantar Bisnis pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018?
3. Apakah ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Pengantar Bisnis pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis pada mahasiswa Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Stambuk 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang terkait dengan pengaruh pandemic terhadap minat belajar kewirausahaan dan pengantar bisnis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat kelulusan, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai apa saja yang menjadi factor atau sebab-sebab yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam belajar kewirausahaan dan pengantar bisnis.
 - b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam mengetahui factor atau sebab-sebab yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam belajar kewirausahaan dan pengantar bisnis
 - c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa akan pentingnya belajar kewirausahaan dan pengantar bisnis sehingga memiliki minat dalam berwirausaha atau berbisnis.